

## **Kajian peningkatan prestasi olahraga pelajar Kota Surakarta**

### ***Study of improving the sports achievements of students in Surakarta City***

**Hercules Sianipar\*<sup>1</sup>, Mohammad Arif Ali<sup>1</sup>, Nanda Adi Nugroho<sup>1</sup>, Syahrul Habib Maulana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang Indonesia

\*Corresponding Author

#### **Abstrak**

Pencapaian prestasi tertinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, melainkan merupakan konsekuensi dari dedikasi dan kerja keras atlet selama mengikuti program pelatihan fisik dan mental. Bimbingan dari pelatih juga memiliki peran dalam mencapai prestasi tersebut. Kualitas atlet merupakan faktor kunci dalam keberhasilan atlet. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) menjadi ajang dalam pembinaan dan pembibitan atlet pelajar yang berpotensi. Kota Surakarta mengalami peningkatan prestasi setiap tahunnya. Keberhasilan atlet dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas atlet, kualifikasi dan intensitas pelatih, program dan jadwal latihan, serta kompetisi dan sarana prasarana yang tersedia. Penelitian ini menjelaskan pentingnya prestasi atlet dan faktor yang mempengaruhinya, termasuk pembinaan atlet, dukungan sosial, dan sistem regulasi. Studi penelitian menggunakan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Kota Surakarta sebagai ajang pembinaan atlet pelajar di tingkat provinsi dan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data tentang prestasi olahraga pelajar oleh Dispora Kota Surakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dispora melakukan seleksi dalam merekrut atlet, memiliki program Kelas Khusus Olahraga (KKO), dan bekerja sama dengan guru olahraga. Pelatih dengan lisensi atau sertifikat, menjadi faktor penting dalam pembinaan atlet. Keberhasilan atlet POPDA Kota Surakarta didukung oleh sarana prasarana yang berkualitas, pemberian insentif, dan penghargaan. Fasilitas yang memadai merupakan sumber daya penting dalam pembinaan atlet Kota Surakarta, dan perlu dilakukan peningkatan pengelolaannya sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

**Kata Kunci:** Prestasi Atlet; POPDA; Dispora; Surakarta

#### **Abstract**

Athletes' achievements are the result of their abilities and efforts in attaining good performance. Guidance from coaches plays a role in achieving such success. The quality of athletes is a key factor in their success. Regional Student Sports Week serves as a platform for developing and nurturing potential student athletes. The city of Surakarta has experienced an increase in athletic achievements each year. The success of athletes is influenced by factors such as the quality of athletes, the qualifications and intensity of coaches, training programs and schedules, as well as competitions and available facilities. This study explains the importance of athletic achievements and the factors that influence them, including athlete development, social support, and regulatory systems. The research focuses on the Regional Student Sports Week in Surakarta as a venue for developing student athletes at the

provincial and national levels. The study adopts a descriptive approach, utilizing data on student athletic achievements by the Youth and Sports Services Surakarta City. The analysis reveals that Youth and Sports Services conducts selective recruitment of athletes, implements the Special Sports Class program, and collaborates with sports teachers. Licensed or certified coaches are essential in athlete development. The success of Regional Student Sports Week athletes in Surakarta is supported by quality facilities, incentives, and rewards. Adequate facilities are vital resources in the development of athletes in Surakarta, and their management should be improved in accordance with national standards.

**Keywords:** Athlete Achievement; Regional Student Sports Week; Youth and Sports Services; Surakarta

Received: 30 Agustus 2023; Revised: 14 Desember 2023; Accepted: 19 Desember 2023

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v3i2.960>

Corresponding author: Hercules Sianipar, Jl. Selekor 4 No 2, Patemon, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa tengah

Email: [hercules.sianipar12@gmail.com](mailto:hercules.sianipar12@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Program pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh mengakui pentingnya olahraga yang harus dilaksanakan secara bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan mulai dari usia dini hingga dewasa. Olahraga merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa secara terpadu dan sistematis untuk menggalang, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial masyarakat (Pane, 2015). Keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi yang baik adalah hasil dari kemampuan dan usaha yang mereka lakukan (Sirait & Noer, 2021). Pembinaan atlet memainkan peran penting dalam mencapai prestasi tersebut, melalui latihan dan bimbingan yang diberikan oleh pelatih dan institusi olahraga. Oleh karena itu, pembinaan olahraga memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan perkembangan atlet yang baik dan kemampuan mereka untuk meraih prestasi yang gemilang (Hattu, 2023). Selain pembinaan atlet, faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi adalah pembibitan yang diberikan serta strategi yang disusun oleh pelatih dan pemerintah dalam mencapai prestasi atlet yang optimal.

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membina dan menemukan potensi atlet pelajar di bidang olahraga, baik di tingkat Daerah Provinsi Jawa Tengah maupun Nasional

(Rumini, 2015). Melalui POPDA, semua atlet dari Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka di bidang olahraga dan berkompetisi untuk meraih prestasi yang gemilang. POPDA diharapkan dapat memotivasi dan menginspirasi para pelajar untuk berlatih dengan lebih tekun, serta menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi satu sama lain. Keberhasilan seorang atlet dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain kualitas atlet yang dibina, kualifikasi dan intensitas pelatih, program dan jadwal latihan, uji coba, kompetisi, sarana prasarana, serta dukungan dalam dunia olahraga (Mutmainah et al., 2023). Pembinaan olahraga tidak hanya bergantung pada keahlian SDM yang profesional, tetapi juga membutuhkan dukungan fasilitas, kebijakan, dana, dan pengelolaan manajemen olahraga yang profesional. Manajemen olahraga adalah bidang manajemen bisnis yang fokus pada olahraga, rekreasi, dan aktivitas fisik, yang menjadi kunci keberhasilan atlet dalam meraih prestasi. Dengan manajemen olahraga yang baik, tercipta sarana prasarana yang memadai untuk latihan atlet, sehingga program latihan dapat berjalan secara efektif dan terorganisir, demi mencapai prestasi yang diharapkan (Malihatus, 2022).

Kota Surakarta, yang juga dikenal sebagai Solo, merupakan salah satu kota terbesar di Pulau Jawa bagian selatan yang kaya akan budaya dan pariwisata. Kota ini juga terkenal sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia. Di bidang pendidikan, terutama dalam olahraga, perkembangan di Kota Surakarta sangat pesat (Dwanita, 2020). Prestasi yang telah diraih baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi Jawa Tengah menjadi bukti nyata kemajuan ini. Salah satu ajang kompetisi yang memperlihatkan prestasi olahraga Kota/Kabupaten yang signifikan adalah Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tingkat Kabupaten/Kota (Salsabila & Bahri, 2023). Keterlibatan Kota Surakarta dalam ajang ini sebagai peserta tidak lepas dari peran pemerintah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). Dispora memiliki manajemen yang berperan penting dalam pembinaan atlet dan mencetak prestasi olahraga yang gemilang. Peranan aktif Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta dalam mengirimkan peserta dan membina atlet

menuai hasil yang membanggakan. Lembaga ini sebagai ujung tombak pemerintah dalam meningkatkan prestasi olahraga daerah (Salsabila & Bahri, 2023).

Dengan merujuk pada prestasi medali POPDA, Kota Surakarta mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Dispora Kota Surakarta telah berhasil dalam membina pelajar menjadi atlet berkualitas yang mampu bersaing di tingkat provinsi (Setyaningrum et al., 2021). Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode dan strategi pembinaan olahraga yang diterapkan oleh Dispora Kota Surakarta (Ramadhan et al., 2022). Peneliti ingin mengevaluasi konsistensi pencapaian tinggi Kota Surakarta dalam beberapa tahun terakhir pada acara POPDA. Peneliti berupaya mengidentifikasi secara spesifik strategi dan metode pembinaan yang digunakan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor pendukung keberhasilan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta agar dapat diimplementasikan dan ditiru oleh daerah lain. Upaya peningkatan prestasi siswa melalui pembinaan olahraga perlu didukung dengan pendekatan dan pelaksanaan pembinaan yang terfokus dan terukur.

Tabel 1. Hasil Perolehan Medali POPDA

Kota	Tahun 2021			Jumlah Medali	Tahun 2022			Jumlah Medali
	Medali				Medali			
	Emas	Perak	Perunggu		Emas	Perak	Perunggu	
Kota Semarang	34	13	13	60	29	31	25	85
Pati	12	2	7	21	24	21	30	75
Kota Surakarta	11	16	11	38	11	9	14	34

(Sumber: DISPORAPAR Jawa Tengah)

Dengan merujuk pada data prestasi medali POPDA yang tercantum pada Tabel 1, terlihat bahwa Kota Surakarta merupakan kota dengan prestasi olahraga peringkat 3. Hal ini mengindikasikan bahwa Dispora Kota Surakarta telah berhasil dalam membina pelajar menjadi atlet berkualitas yang mampu bersaing di tingkat provinsi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode dan strategi pembinaan olahraga yang diterapkan oleh Dispora Kota Surakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang "Studi Dokumentasi Prestasi Pembinaan Pendidikan pada Dispora Kota Surakarta dalam Ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Jawa Tengah Tahun 2022".

## **METODE**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara sebagai sumber data dan menggunakan metode *reduction* sebagai proses analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam faktor dan upaya strategi atlet dalam mencapai prestasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dispora Kota Surakarta, pelatih, dan atlet olahraga pendidikan yang aktif terlibat dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan sengaja memilih responden yang dianggap dapat mewakili dan memberikan informasi yang relevan terkait dengan tujuan penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 orang, terdiri dari tiga pegawai Dispora, tiga pelatih, dan enam atlet yang telah berhasil meraih medali emas pada ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga pelajar yang dilakukan oleh Dispora Kota Surakarta dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah Provinsi Jawa Tengah, peneliti memanfaatkan tiga metode pengumpulan data yang berbeda. Pertama, wawancara digunakan sebagai alat untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai persepsi, sikap, dan pendapat para responden terkait pembinaan olahraga pelajar yang dijalankan oleh Dispora Kota Surakarta. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembinaan olahraga pelajar dan mendapatkan data mengenai berbagai aspek yang relevan dengan penelitian. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen atau catatan resmi terkait kegiatan pembinaan olahraga pelajar, seperti laporan, rencana program, dan hasil evaluasi. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, peneliti berusaha memperoleh data yang

komprehensif dan mendalam mengenai pembinaan prestasi olahraga pelajar oleh Dispora Kota Surakarta.

Proses analisis data diawali dengan telaah menyeluruh atas semua sumber data yang diperoleh dari proses pengumpulan data, dan kemudian diikuti dengan pembuatan abstraksi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini diterapkan untuk menganalisis hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Selain itu, metode triangulasi juga digunakan untuk menguji validitas dan kepercayaan data yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan analisis data kualitatif melibatkan validasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

Hasil prestasi yang dicapai oleh Dispora Kota Surakarta dalam ajang POPDA 2022 merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pemangku kebijakan, termasuk pegawai instansi Dispora, pelatih, dan atlet. Setiap pemangku kebijakan memiliki peran dan tanggung jawab dalam program-program yang dilaksanakan dalam ajang POPDA.

### *Pegawai Dispora Surakarta*

Peran penting pegawai Dispora Kota Surakarta berkontribusi besar pada kesuksesan ajang POPDA 2022. Mereka secara terbuka merekrut atlet setiap tahun untuk ajang POPDA dan memiliki Kelas Khusus Olahraga yang bertujuan untuk membina atlet yang berkompetisi dalam ajang tersebut. Hasil wawancara dengan sub koordinator bidang olahraga Pendidikan Dispora Kota Surakarta menegaskan hal ini menyampaikan bahwa:

*“Program perekrutan Atlet dilakukan setiap tahun (Ajaran Baru) khususnya siswa kelas khusus olahraga sebanyak 64 siswa. Para siswa tersebut dibagi dalam 2 kelas (1 kelas terdiri dari 32 siswa) dan 12 cabang olahraga, yaitu: Atletik, renang, tenis, tenis meja, panahan, bola voli, sepak bola, karate, pencak silat, anggar dan judo”. (Wawancara dengan Kepala Bidang Keolahragaan Dispora Kota Surakarta, Bapak Sugeng Hariyadi, Pada Hari Jumat, Tanggal 26 Mei 2023)*

Dispora bekerja sama dengan guru olahraga untuk mencari bibit atlet berbakat di setiap cabang olahraga yang diikuti peserta didik, dan atlet berbakat tersebut juga diberi perhatian khusus. Selain bekerja sama dengan

guru olahraga, Dispora Kota Surakarta juga aktif dalam pemantauan langsung untuk menemukan atlet berbakat. Atlet terpilih dalam ajang POPDA akan dibina bersama dengan Kelas Khusus Olahraga (KKO) menggunakan program tahunan yang telah disusun oleh Dispora Kota Surakarta dengan target yang telah direncanakan. Selain berpartisipasi dalam ajang POPDA setiap tahun, tidak semua atlet yang dibina dalam KKO ikut serta dalam kegiatan POPDA, namun juga berpartisipasi dalam kegiatan olahraga lainnya.

Dispora Kota Surakarta memiliki kebijakan untuk merekrut pelatih secara terbuka setiap tahunnya dalam ajang POPDA. Program rekrutmen pelatih ini dilakukan secara terbuka dan Dispora bekerja sama dengan FKOR Universitas Sebelas Maret untuk melakukan seleksi peserta berdasarkan kriteria tertentu, termasuk sertifikat atau lisensi pada cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap pelatih cabang olahraga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan program dan target yang akan dicapai selama satu tahun.

Dispora Kota Surakarta melakukan evaluasi terhadap pelatih dan atlet secara berkala. Evaluasi ini mencakup tes untuk mengukur perkembangan atlet dalam beberapa aspek, seperti kecepatan, kelincahan, kekuatan otot, dan eksplosif *power*. Selain itu, setiap atlet diberikan target dan evaluasi selama periode pembinaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan performa atlet yang berpartisipasi dalam ajang POPDA. Hasil wawancara dengan sub koordinator bidang olahraga pendidikan Dispora Kota Surakarta menegaskan adanya kebijakan ini.

*“Setiap semester dan tahun dilakukan evaluasi / test untuk mengetahui progress para siswa/atlet. Test yang dilakukan seperti sprint untuk mengetahui kecepatan, shuttle run, push up dan sit up dan vertikal jump”. (Wawancara dengan Kepala Bidang Keolahragaan Dispora Kota Surakarta, Bapak Sugeng Hariyadi, Pada Hari Jumat, Tanggal 26 Mei 2023)*

Pelaksanaan kegiatan ini tunduk pada regulasi Pemerintah, termasuk Perwali, SK Walikota, dan Perda tentang keolahragaan. Dispora Kota Surakarta memiliki fasilitas olahraga yang sebagian besar sudah memenuhi standar nasional dan internasional, seperti stadion Manahan, stadion Suliteri, atletik, dan kolam renang yang sering digunakan dalam ajang

pertandingan nasional dan internasional. Namun, beberapa cabang olahraga masih menggunakan fasilitas yang bergantian, seperti cabang olahraga bela diri. Dalam pembinaan atlet dan penggunaan fasilitas, Dispora Kota Surakarta menerapkan jadwal khusus latihan, yaitu 10 kali sesi latihan per minggu, dilaksanakan pagi dan sore hari.

Dispora Kota Surakarta melakukan kerja sama dengan dinas pendidikan, terutama SMP N 1 Kota Surakarta, dalam upaya meningkatkan pembinaan atlet POPDA. Kerja sama ini bertujuan agar pembelajaran atlet di sekolah tetap berjalan lancar sehingga pelatihan dapat dilaksanakan secara paralel. Menurut hasil wawancara dengan sub koordinator bidang olahraga pendidikan Dispora Kota Surakarta:

*“Dispora Surakarta bekerja sama dengan Dinas Pendidikan khususnya SMP Negeri 1 terkait pembelajaran yang didapat para siswa sehingga pembelajaran siswa dengan pelatihan yang dilakukan dapat berjalan beriringan”. (Wawancara dengan Kepala Bidang Keolahragaan Dispora Kota Surakarta, Bapak Sugeng Hariyadi, Pada Hari Jumat, Tanggal 26 Mei 2023)*

Dispora Kota Surakarta aktif memberikan motivasi kepada atlet baik saat berlatih maupun bertanding. Mereka menerapkan sistem degradasi dan promosi untuk mendorong atlet berlatih lebih giat. Dispora juga menyediakan fasilitas latihan lengkap, termasuk tempat latihan, peralatan, dan konsumsi para atlet. Atlet juga mendapatkan uang saku sebesar Rp. 500.000 setiap bulan. Selain itu, Dispora memberikan bonus kepada pelatih dan atlet yang meraih juara di ajang POPDA 2022 dengan besaran bonus berbeda untuk medali emas, perak, dan perunggu. Menurut hasil wawancara dengan sub koordinator bidang olahraga pendidikan Dispora Kota Surakarta menyatakan:

*”Setiap siswa mendapat fasilitas pelatihan baik dari segi tempat latihan, peralatan latihan, dan konsumsi para siswa. Selain itu siswa juga mendapat uang saku sebesar Rp 500.000,00setiap bulannya”. (Wawancara dengan Narasumber 2, Pada Hari Jumat, Tanggal 26 Mei 2023)*

Dispora Kota Surakarta memiliki ahli gizi dan memberikan bimbingan asuh (bimsuh) kepada para atlet untuk mengatur dan memperhatikan konsumsi mereka. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung prestasi atlet, baik saat latihan maupun pertandingan. Dispora selalu mendorong para atlet untuk berlatih dengan sungguh-sungguh dan mengingatkan bahwa

menjadi juara membutuhkan proses panjang. Selain itu, Dispora juga memiliki ahli fisioterapi untuk merawat atlet yang mengalami cedera. Menurut hasil wawancara dengan sub koordinator bidang olahraga pendidikan Dispora Kota Surakarta:

*“Para atlet/siswa diberikan bimbingan dan memiliki ahli gizi untuk mengatur konsumsi para atlet serta menyediakan 5 fisioterapi dalam penanganan cedera”. (Wawancara dengan Kepala Bidang Keolahragaan Pendidikan dan Rekreasi Dispora Kota Surakarta, Bapak Nur Iskak Al Jufri, Pada Hari Jumat, Tanggal 26 Mei 2023)*

#### *Pelatih POPDA*

Pelatih memainkan peran krusial dalam keberhasilan atlet mencapai prestasi di ajang POPDA. Dalam perekrutan atlet, pelatih melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama untuk cabang olahraga anggar yang kurang dikenal. Perekrutan atlet POPDA dilakukan secara terbuka melalui kegiatan POPDA Kota Surakarta. Fokus perekrutan adalah pada cabang olahraga bela diri dengan kategori umur pra kadet (11 tahun) dan kadet (12-18 tahun). Dispora juga memiliki Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang bertujuan untuk membina atlet secara intensif, termasuk atlet POPDA yang terpilih. Atlet POPDA yang terpilih akan masuk ke dalam KKO dan mendapatkan pembinaan yang terstruktur oleh pelatih dan Dispora Kota Surakarta.

Pelatih untuk atlet POPDA dipilih secara terbuka melalui tes yang diselenggarakan oleh Dispora Kota Surakarta. Setiap pelatih terpilih di setiap cabang olahraga harus memiliki program latihan yang komprehensif, mencakup aspek teknik, taktik, fisik, mental, dan sikap atlet. Dispora Kota Surakarta hanya menunjuk 1 atau 2 pelatih di setiap cabang olahraga untuk bertanggung jawab atas program tersebut.

Untuk mendukung latihan atlet dengan lancar, Dispora Kota Surakarta menyediakan sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standar nasional dan internasional, seperti stadion Manahan, stadion Suliteri, kolam renang, dan kampus UTP 2 untuk cabang olahraga anggar. Meskipun begitu, cabang olahraga anggar masih memerlukan peralatan latihan yang mahal, sehingga Dispora harus membelinya secara bertahap. Latihan

dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu, dengan sesi pagi pukul 07.30 WIB dan sore pukul 16.00-19.30 WIB.

Pelatih dan atlet Popda Kota Surakarta tahun 2022 selalu memiliki target yang ditetapkan oleh Dispora Kota Surakarta untuk setiap cabang olahraga. Pelatih mengarahkan atlet untuk mencapai target pada ajang POPDA setiap tahun, termasuk pada tahun 2022. Setiap cabang olahraga memiliki program latihan fisik yang berbeda sesuai dengan nomor pertandingan atlet. Atlet yang dipilih untuk menjadi atlet POPDA harus mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh Dispora Kota Surakarta, dan pelanggaran terhadap peraturan tersebut dapat mengakibatkan degradasi atlet. Pelatihan fisik dilakukan setiap hari, termasuk pada akhir pekan.

Pelatih serta atlet yang berprestasi akan memperoleh bonus atau penghargaan yang berupa uang. uang yang diberikan oleh Dispora kota Surakarta berbeda-beda dari setiap hasil medali yang di raih atlet di setiap cabang olahraga.

Dispora Kota Surakarta bekerja sama dengan ahli gizi dan fisioterapi untuk membantu pelatih POPDA dalam meningkatkan gizi dan penanganan cedera atlet. Program asupan gizi yang disusun oleh ahli gizi akan diikuti oleh atlet selama latihan, dan orang tua juga turut membantu dalam meningkatkan gizi atlet sesuai arahan ahli gizi. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memotivasi atlet dalam berlatih dan bertanding.

#### *Atlet POPDA*

Atlet POPDA Surakarta merupakan bagian dari program pembinaan olahraga yang diadakan oleh Dispora Kota Surakarta. Dispora menyelenggarakan kegiatan tahunan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) untuk mencari bibit atlet potensial dari siswa SD, SMP, dan SMA di setiap cabang olahraga. Perekrutan atlet POPDA dilakukan secara terbuka melalui seleksi kejuaraan kota yang diikuti oleh seluruh atlet pelajar. Atlet terpilih harus mengikuti aturan dan jadwal latihan yang telah ditentukan oleh Dispora, yaitu latihan di pagi dan sore hari dari Senin hingga Sabtu.

Dispora Kota Surakarta bekerja sama dengan klub-klub olahraga dan Kelas Khusus Olahraga (KKO) untuk membina atlet. Atlet menerima program

latihan dari Dispora dan juga dari klub asal mereka. Jadwal latihan atlet berlangsung pagi dan sore dengan waktu yang telah ditentukan. Latihan dilakukan pada pukul 06.00 - 07.30 WIB di pagi hari dan 16.00 - 19.30 WIB di sore hari.

Pelatih direkrut melalui dua cara, yaitu seleksi dan penunjukan langsung. Cabang olahraga anggar hanya memiliki satu pelatih di Kota Surakarta sehingga dipilih langsung, sementara cabang olahraga lainnya direkrut melalui proses seleksi. Sarana dan prasarana olahraga harus berkualitas baik untuk mendukung latihan atlet dan mengembangkan bakat mereka. Dispora kota Surakarta memiliki fasilitas yang berstandar nasional dan internasional seperti stadion Manahan, stadion Suliteri, kolam renang, dan kampus UTP 2 untuk cabang olahraga anggar. Atlet bertanggung jawab menyediakan peralatan pertandingan mereka sendiri.

Atlet POPDA Kota Surakarta memiliki target untuk mencapai prestasi lebih baik daripada tahun sebelumnya. Mereka harus mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh Dispora Kota Surakarta, dan pelanggaran aturan dapat berakibat pada degradasi atau penggantian atlet. Pelatihan atlet ditangani oleh pelatih POPDA dengan dukungan dan evaluasi dari Dispora. Atlet juga mendapatkan pembinaan mental dan dukungan motivasi dari pelatih, pemangku kebijakan, dan orang tua, yang memiliki pengaruh besar dalam prestasi mereka.

Para atlet yang mencapai prestasi dalam ajang Popda tahun 2022 akan menerima bonus atau penghargaan dari Dispora Kota Surakarta melalui pelatih setiap cabang olahraga. Besar bonus atlet berbeda berdasarkan medali yang diperoleh, misalnya emas, perak, dan perunggu. Atlet Popda Kota Surakarta mendapatkan dukungan dalam hal asupan gizi dan perawatan fisioterapi dari Dispora Kota Surakarta untuk pembinaan mereka. Ahli gizi memberikan panduan tentang asupan makanan selama latihan dan kompetisi, sementara fisioterapi memberikan perawatan saat atlet mengalami cedera. Dispora bekerja sama dengan beberapa ahli pijat eksternal yang membantu pemulihan atlet. Jumlah ahli gizi yang disediakan

adalah satu atau dua orang, sedangkan fisioterapi ada enam orang yang terlibat dalam berbagai kejuaraan tingkat kota, provinsi, dan nasional

## **PEMBAHASAN**

Hasil prestasi yang dicapai oleh Dispora Kota Surakarta dalam ajang POPDA 2022 merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pemangku kebijakan, termasuk pegawai instansi Dispora, pelatih, dan atlet. Setiap pemangku kebijakan memiliki peran dan tanggung jawab dalam program-program yang dilaksanakan dalam ajang POPDA. Beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi pencapaian prestasi atlet POPDA di Kota Surakarta dapat diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih. Pertama, proses perekrutan atlet yang dilakukan secara terbuka dengan melakukan sosialisasi terhadap cabang olahraga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat sehingga jumlah atlet yang tersedia untuk dibina menjadi lebih banyak. Dengan adanya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai cabang olahraga yang sedang dibina, diharapkan akan semakin banyak anak muda yang tertarik dan ingin bergabung menjadi atlet. Semakin banyak atlet yang tersedia, pelatih pun memiliki pilihan yang lebih banyak dalam memilih atlet-atlet yang memiliki potensi dan bakat untuk dididik menjadi atlet unggulan. Jumlah atlet yang tersedia sangat mempengaruhi kualitas pembinaan, semakin banyak pilihan berarti pelatih memiliki peluang untuk membentuk atlet-atlet yang lebih berkualitas dan berpotensi meraih prestasi yang gemilang (Imansari et al., 2015).

Kedua, adanya kerja sama dengan program Kelas Khusus Olahraga diyakini dapat meningkatkan kualitas pelatihan atlet lantaran mereka dapat belajar dari atlet-atlet berprestasi. Kerja sama antara atlet POPDA dengan atlet KKO diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi peningkatan kualitas pelatihan atlet POPDA. Atlet POPDA akan memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari atlet-atlet KKO yang telah memiliki pengalaman dan prestasi yang lebih baik. Mereka dapat mempelajari teknik-teknik pelatihan, taktik berkompetisi, serta *work ethic* yang dimiliki oleh atlet KKO yang merupakan atlet unggulan. Belajar secara langsung dari atlet yang lebih

berpengalaman diyakini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan atlet POPDA secara signifikan. Hal ini searah dengan penelitian [Permana \(2017\)](#) dengan adanya kerja sama dapat mengembangkan kualitas POPDA agar kelak mampu meraih prestasi yang lebih baik pada level selanjutnya.

Selanjutnya, penetapan tes dan persyaratan bagi calon pelatih diharapkan mampu memastikan para pelatih memiliki kompetensi yang optimal dalam membina atlet. Dengan adanya sistem seleksi yang ketat berupa tes tertulis maupun praktik, diharapkan hanya calon-calon pelatih terbaik yang mampu lulus seleksi dan memenuhi standar kemampuan minimum yang ditetapkan. Peserta tes akan diperiksa pengetahuan dan keterampilannya dalam hal teknik pelatihan, pembekalan taktik, manajemen latihan, hingga pengetahuan mengenai aspek kesehatan dan kebugaran atlet. Para pelatih yang lolos seleksi nantinya diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam proses pembinaan secara nyata di lapangan. Dengan kompetensi pelatih yang terjamin, diyakini proses pembinaan dan peningkatan kualitas atlet dapat berjalan lebih maksimal sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada akhirnya, prestasi atlet pun dapat tercapai melalui kerja sama yang sinergi antara pelatih dan atlet terpilih ([Rumini, 2015](#)).

Di sisi lain, masih rendahnya fasilitas olahraga menjadi kendala utama pembinaan serta kerja sama dengan medis dalam menjaga kondisi atlet agar selalu fit untuk bersaing. Fasilitas yang belum memadai merupakan hambatan besar bagi upaya peningkatan kualitas pelatihan atlet. Kondisi ini tentunya berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran keterampilan teknis dan taktis yang diberikan kepada atlet. Selain itu, fasilitas latihan yang minim juga berisiko menyebabkan cedera pada para atlet. Hal ini menjadi temuan yang dapat mempengaruhi kemampuan atlet untuk bersaing di kompetisi. Untuk mengatasi masalah tersebut, kerja sama dengan tenaga medis sangat dibutuhkan. Dukungan medis berupa pemeriksaan kondisi fisik atlet, penanganan cedera, serta pemberian suplemen gizi dapat memastikan atlet selalu terjaga kondisi tubuh dan

kesehatannya. Hal ini sesuai dengan [Pratama \(2020\)](#) melalui kerja sama dengan pihak medis meski fasilitas belum memadai namun prestasi atlet dapat tetap terjaga.

Adanya target prestasi jelas dari pelatih dan insentif berupa bonus atas pencapaian prestasi diperkirakan mampu memotivasi atlet untuk senantiasa memberikan kinerja terbaiknya. Dengan adanya target prestasi spesifik yang ditetapkan pelatih, diharapkan dapat mendorong semangat berkompetisi para atlet. Mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target prestasi tersebut, seperti meraih juara harapan, juara umum, atau merebut medali emas. Selain itu, adanya insentif bonus yang diberikan sesuai dengan capaian prestasi juga diyakini mampu memotivasi atlet. Atlet akan terpacu untuk bekerja lebih giat lagi demi meraih hadiah berharga berupa bonus uang tunai. Bila meraih peringkat lebih tinggi, tentunya bonus yang diraih pun akan lebih besar. Hal ini sekaligus memberikan penghargaan atas jerih payah dan pengabdian atlet selama berlatih dan bersaing demi menorehkan prestasi. Dengan motivasi dari target maupun insentif, kinerja atlet dalam berlatih maupun berkompetisi dapat terus meningkat dan menghasilkan capaian yang makin gemilang.

Petugas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta memegang peran penting terhadap keberhasilan yang diraih pada ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah tahun 2022. Hal ini disebabkan karena petugas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta terlebih dahulu melakukan proses seleksi atlet secara terbuka untuk ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah setiap tahunnya yang dilaksanakan sebelum Pekan Olahraga Pelajar Daerah Tingkat Provinsi. Pekan Olahraga Pelajar Daerah Tingkat Provinsi diadakan setiap bulan Juni tahun 2022, sedangkan proses seleksi calon atlet Pekan Olahraga Pelajar Daerah dilaksanakan pada bulan November tahun 2021 yang melibatkan para siswa dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di seluruh wilayah Kota Surakarta. Dengan kata lain, proses seleksi atlet yang dilakukan lebih awal memberikan kontribusi positif bagi pencapaian prestasi yang diraih pada ajang tersebut ([Mulyani & Permadi, 2023](#)).

Beberapa aspek penting yang memerlukan evaluasi terkait pelaksanaan pelatihan atlet POPDA Kota Surakarta. Pertama, jadwal latihan harian yang padat dari pagi hingga sore perlu disesuaikan agar tetap dapat menjaga kualitas pelatihan. Jadwal latihan saat ini yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari pukul 07.30 sampai 16.00 WIB setiap hari kemungkinan besar tidak memungkinkan atlet untuk tetap fokus dan maksimal selama periode waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena kapasitas fisik atlet tidak akan mencukupi untuk mengikuti pelatihan hampir selama sembilan jam tanpa jeda istirahat yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian jadwal pelatihan misalnya dengan membaginya menjadi dua sesi pelatihan pagi dan sore serta memberikan istirahat yang memadai di antaranya. Adanya Penyesuaian jadwal ini dapat meminimalkan rasa lelah pada atlet sehingga kualitas proses pembelajaran dalam pelatihan dapat terjaga dengan baik ([Rahmat & Irfandi, 2019](#)).

Kedua, proses seleksi instruktur diakui terbuka untuk umum namun perlu lebih transparan guna memilih yang paling kompeten. Saat ini proses seleksi walaupun bersifat terbuka, namun belum ada kriteria dan penilaian kompetensi yang jelas untuk mengevaluasi calon instruktur. Hal ini berpotensi menimbulkan bias dalam proses seleksi. Oleh karena itu, perlu ditetapkan kriteria seleksi yang lebih objektif, misalnya melalui pengujian kompetensi pelatihan teknis, pengetahuan taktik, pemahaman terhadap atlet yang akan dilatih, serta pengalaman sebelumnya ([Doewes et al., 2023](#)). Uji kompetensi diharapkan mampu menyaring instruktur yang paling sesuai dan mampu menyelesaikan masalah atlet. Dengan demikian, proses seleksi akan lebih transparan dan akuntabel sehingga dihasilkan instruktur terbaik yang mampu meningkatkan prestasi atlet ([Sucipto et al., 2022](#)).

Ketiga, sarana olahraga cabang karate dinilai memadai namun perlu optimasi fasilitas pelengkap individual atlet. Fasilitas bersama di tempat latihan karate seperti tatami, perkakas latihan, dan ring telah sesuai dengan standar untuk melaksanakan pelatihan. Akan tetapi, peralatan pribadi atlet seperti seragam, ikat pinggang, dan aksesoris lain masih ada yang dibiayai secara personal oleh atlet ([Kresna & Wijaya, 2019](#)). Menurut aturan cabang

olahraga ini, peralatan harus sesuai dan seragam agar teknik dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan penyediaan fasilitas individual oleh pengelola cabang olahraga agar setiap atlet memiliki peralatan dengan spesifikasi dan kualitas yang sama. Hal ini dapat memotivasi atlet untuk terus meningkatkan prestasi tanpa hambatan akibat tidak memadainya peralatan.

Keempat, dukungan tidak hanya berasal dari penyelenggara dan instruktur, tetapi juga orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi ini perlu ditindaklanjuti. Dukungan penuh dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi atlet untuk terus berlatih dan bersaing. Namun saat ini, interaksi antara penyelenggara dengan orang tua belum berjalan secara optimal. Perlu adanya forum tahunan bersama orang tua guna membangun komunikasi yang baik serta mendengarkan masukan terkait perkembangan anak.

Kelima, besaran insentif prestasi perlu didiskusikan ulang agar adil untuk setiap pencapaian atlet. Penilaian prestasi saat ini dinilai belum memberikan apresiasi setara bagi capaian atlet tingkat nasional dan internasional. Perlu dirumuskan kembali kriteria insentif prestasi dengan mempertimbangkan tingkat kompetisi setiap kontingen.

Keenam, layanan medis dinilai memadai meski perlu di optimalisasi dengan pemberian edukasi gizi secara terstruktur. Pemberian edukasi gizi saat ini dilakukan secara tidak teratur. Perlu disusun jadwal konsultasi rutin dengan ahli gizi untuk memantau pola makan atlet secara berkala dan memberikan saran mengenai asupan gizi sesuai kebutuhan pelatihan.

Strategi yang dapat diterapkan berdasarkan faktor analisis hasil wawancara untuk meningkatkan pencapaian kinerja atlet. POPDA meliputi diseminasi informasi mengenai cabang olahraga secara terbuka ke masyarakat, pembangunan kerja sama dengan program Kelas Khusus Olahraga, pelaksanaan seleksi calon instruktur, serta lobi untuk pengembangan fasilitas latihan (Mulyani & Permadi, 2023). Diseminasi melalui berbagai saluran komunikasi massa diharapkan dapat mempermudah proses deteksi

bakat baru. Kerja sama dengan program KKO berpotensi memaksimalkan proses pembelajaran atlet melalui *sharing session* dengan atlet berkinerja tinggi. Seleksi instruktur bertujuan melengkapi kriteria kualifikasi yang diperlukan. Lobi pemerintah daerah ditujukan untuk mendukung tersedianya prasarana latihan yang memadai (Penggalih et al., 2021). Selain itu, kerja sama dengan instansi kesehatan kemungkinan dapat menjaga kondisi fisik dan psikis atlet selalu prima. Pentingnya target prestasi dan insentif yang jelas dari instruktur juga diharapkan dapat memotivasi semangat berkompetisi para atlet. Dengan implementasi berbagai strategi tersebut, diharapkan kualitas pelaksanaan pelatihan dan capaian kinerja atlet dapat terus meningkat. Diseminasi informasi, kolaborasi antar program, seleksi SDM, penyediaan sarana prasarana, serta dukungan kesehatan dan motivasi menjadi kunci pencapaian peningkatan kinerja atlet POPDA di daerah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Prestasi yang diraih oleh atlet pelajar Kota Surakarta dalam ajang POPDA 2022 merupakan hasil kolaborasi multi-pemangku kepentingan termasuk pegawai instansi, instruktur, dan atlet. Beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi prestasi atlet diidentifikasi antara lain proses rekrutmen atlet yang terbuka, kerja sama dengan program KKO, seleksi pelatih yang kompeten, serta ketersediaan sarana prasarana. Aspek-aspek penting yang perlu dievaluasi terkait pelatihan meliputi penyesuaian jadwal agar tidak terjadi kelelahan, proses seleksi pelatih yang transparan dan obyektif, serta penyediaan fasilitas individual bagi para atlet. Dibutuhkan juga dukungan dari orang tua, kriteria insentif yang adil, serta pemberian edukasi gizi secara teratur. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja atlet mencakup diseminasi informasi cabang olahraga olahraga, kerja sama dengan program KKO, seleksi pelatih, lobi peningkatan sarana prasarana, serta dukungan kesehatan, dan motivasi. Dengan implementasi berbagai strategi ini diharapkan kualitas pelatihan dan prestasi atlet dapat terus meningkat. Singkatnya, kolaborasi multi-pemangku kepentingan, evaluasi

pelatihan, serta penerapan berbagai strategi menjadi kunci peningkatan kinerja atlet dalam ajang POPDA.

### KONTRIBUSI PENULIS

**Hercules Sianipar:** Writing - Review & editing. **Mohammad Arif Ali:** Methodology. **Nanda Adi Nugroho:** Software and Writing - Original Draft. **Syahrul Habib Maulana:** Validating.

### DAFTAR PUSTAKA

- Doewes, R. I., Manshuralhudlori, Adi, P. W., Gontara, S. Y., Hendarto, S., Agustiyanta, Shidiq, A. A. P., & Adirahma, A. S. (2023). Pelatihan Tes Dan Pengukuran Kondisi Fisik Pada Pelatih Kota Surakarta Menuju Porprov Tahun 2023. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 212–218. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.63192>
- Dwanita, Z. (2020). Impresi Covid-19 Terhadap Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat di Surakarta. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4). <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1223>
- Gani, M. (2020). Studi Tentang Kompetensi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4382>
- Hattu, M. (2023). Manajemen Pembinaan Prestasi Sepak Bola Nusaina Fc. U-17 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Mesak Hattu Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Pattimura. *Jurnall Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 707–717. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7769020> p-ISSN:
- Imansari, A. T., Dwimawanti, I. H., & Santoso, R. S. (2015). Analisis Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 4(2), 1–11.
- Kresna, P., & Wijaya, A. (2019). Karate Di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Tahun 2019. *Unnes Journal of Sport Sciences*. <http://lib.unnes.ac.id/38743/1/6102415014.pdf>
- Malihatus, F. (2022). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepaktakraw Pada Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kabupaten Kendal 2022. *Indonesian Journal For Physical Education and Spor*, 3(2), 412–423. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Muliyani, S. E., & Permadi, A. G. (2023). Pengaruh reward terhadap peningkatan kinerja atlet selama kegiatan training centre. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(2), 154–159. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>

- Mutmainah, S., Junaidi, S., Indardi, N., & Widya, D. F. (2023). *Pembinaan Semarang Prestasi Atlet Taekwondo Kabupaten Development of Taekwondo Athlete Achievement in Semarang Regency*. 2, 135–153.
- Ningsih, M. F. (2016). Pengaruh kondisi stress terhadap coping stress pada atlet provinsi kalimantan timur sebelum menghadapi pekan olahraga nasional. *Motivasi*, 4(1), 1–14. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/2445/2425>
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1–4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4646>
- Penggalih, M. H. S. T., Trisnantoro, L., Sofro, Z. M., Kusuma, M. T. P. L., Dewinta, M. C. N., Niamilah, I., Anastasia, M., & Susila, E. N. (2021). Analisis kebijakan penempatan ahli gizi sebagai tenaga keolahragaan Indonesia. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 178–192. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i2.38193>
- Permana, J. (2017). Peran dispora provinsi riau dalam pembinaan atlet pelajar melalui program pusat pengembangan dan latihan olahraga pelajar (pplp) tahun 2015-2017. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/26749/25857>
- Pratama, D. I., Sugiyanto, S., & Sihombing, S. (2020). Efektifitas Terapi Massage Terhadap Cedera Olahraga Nyeri Tumit Dan Nyeri Otot Tibialis Pada Atlet Futsal SMPN 18 Kota Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 10–15. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v1i2.12805>
- Rahmat, Z., & Irfandi. (2019). *Analisis evaluasi manajemen pelatihan klub olahraga atletik nomor lari, lompat dan lempar binaan disporaprovinci aceh*. 6(2), 288–302. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v6i2.904>
- Ramadhan, B. A., Haryanto, A. T., & Sugiyarti, S. R. (2022). Efektivitas Program Kelas Khusus olahraga (KKO) Di SMP Negeri 1 Surakarta Oleh Dinas Kepemudaan Dan Olahraga (DISPORA) Kota Surakarta Tahun 2021. *Solidaritas*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/8109/4862>
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs%0AMANAJEMEN>
- Salsabila, A., & Bahri, S. (2023). *Fungsi Dan Peran Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Di Sulawesi Selatan The Functions And Roles Of The Department Of Youth And Sports In Improving Sports Achievement In South Sulawesi Pendahuluan Metode Penelitian Fungsi Din*. 1(1), 7–19. <https://journal.unibos.ac.id/pja/article/view/2682>
- Setyaningrum, R. K., Febrianti, R., & Santoso, S. (2021). Studi

Perkembangan Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas (SKOD) Indonesia Tahun 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 30–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4420431>

Sirait, J., & Noer, K. U. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i1.30492>

Sucipto, A., Mutohir, C., & Muhyi, M. (2022). *Kompetensi Pelatih Olahraga*.